

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penuaan berdampak pada terjadinya perubahan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Penuaan akan menyebabkan perubahan pada manusia baik perubahan pada fungsi tubuh maupun psikologis. Proses penuaan yang dialami akan menyebabkan individu mengalami proses perubahan fisik yang ditandai dengan perubahan pada fungsi fisiologi dan perubahan pada kesehatan. Perubahan fisik yang terjadi pada sistem kardiovaskuler akan mengakibatkan risiko penyakit degeneratif yang sering terjadi pada lansia meliputi perubahan aorta dan pembuluh darah sistemik berpengaruh pada tekanan darah yang juga berpengaruh terhadap tingginya angka kejadian hipertensi di seluruh dunia (Irianto, 2015).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa jumlah penderita hipertensi secara global pada Tahun 2019 mencapai 1.13 miliar, yang didominasi oleh negara berkembang (WHO, 2019). Prevalensi hipertensi di Indonesia juga menunjukkan angka yang tinggi, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun terjadi penurunan prevalensi hipertensi dari 31,7% menjadi 25,8% secara nasional dari tahun sebelumnya, sedangkan jumlah penderita hipertensi di provinsi Lampung ada 79.294 kasus (Kemenkes RI, 2018).

Kejadian hipertensi pada Lansia juga menunjukkan angka yang cukup tinggi. Kejadian hipertensi diperkirakan mencapai angka 50% dari jumlah seluruh lansia di seluruh dunia yang berarti 1 dari 2 lansia adalah penderita hipertensi (Rigaud & Forette, 2016). Kejadian hipertensi pada kelompok umur 55-64 tahun di Indonesia juga menunjukkan angka yang cukup tinggi mencapai angka sebesar 55,2% (Kemenkes RI, 2019).

Tingginya angka hipertensi berpengaruh langsung terhadap status kesehatan pada lansia. *Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME)* menyatakan bahwa dari 53,3 juta kematian didunia sebesar 33,1% disebabkan akibat penyakit kardiovaskuler. *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2018). Pemeriksaan fisik pada pasien hipertensi juga dijumpai kelainan perubahan pada retina, perdarahan, eksudat (kumpulan cairan), penyempitan pembuluh darah dan pada kasus berat, edema pupil (edema pada diskus optikus) dan sebagian besar pasien mengalami nyeri kepala (Wijaya & Putri, 2013).

Nyeri kepala timbul sebagai salah salah manifestasi klinis yang sering dialami pasien yang mengalami hiperrtens. Setiap orang dapat mengalami nyeri kepala bila tekanan darah didalam tubuhnya meningkat, dapat juga nyeri kepala dipengaruhi oleh faktor- faktor lain. Diharapkan bila mengalami nyeri kepala karena tekanan darah dalam tubuh meningkat dapat mengetahui penanganannya selain dengan cara farmakologi nyeri kepala juga dapat diatasi dengan cara

farmakologi, salah satunya adalah dengan memberikan aroma terapi. Nyeri kepala yang dirasakan oleh penderita hipertensi apabila tidak terkontrol dapat meningkatkan stress dan tingkat kecemasan yang dapat berakibat pada peningkatan tekanan darah Alfiani & Irawan, 2013).

Aromaterapi dapat dilakukan sebagai alternatif atau pendamping penatalaksanaan medis yang diberikan kepada pasien hipertensi yang mengalami nyeri kepala. Aromaterapi berupa yang diberikan secara langsung (inhalasi) dapat memiliki efek lebih cepat dibandingkan dengan rute lain dalam penanggulangan sakit kepala yang disebabkan saraf otak (*cranial*) pertama bertanggung jawab terhadap indera pembau dan menyampaikan pada sel-sel reseptor. Aromaterapi yang diberikan juga dapat secara efektif menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan oleh penderita hipertensi (Arwani, Sriningsih & Hartono, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas serta pentingnya penatalaksanaan yang efektif pada pasien yang mengalami hipertensi dengan nyeri kepala maka penulis tertarik untuk melakukan karya tulis ilmiah dengan judul “Karya inovasi keperawatan medikal bedah pada pasien hipertensi dengan gangguan nyeri kepala di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung Tahun 2021” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan

gangguan nyeri kepala di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung Tahun 2021”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Khusus

Penelitian ini dilakukan untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan gangguan nyeri kepala di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada pasien hipertensi dengan diagnosa keperawatan nyeri kepala akut dengan pemberian aromatherapy lavender.
- b. Mengidentifikasi metode penyusunan media intervensi pada pasien hipertensi dengan nyeri kepala akut.
- c. Menyusun media intervensi pada pasien hipertensi dengan nyeri akut

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan kasus ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu tentang penerapan Asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan gangguan nyeri kepala di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung Tahun 2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Karya ilmiah ini dapat menjadi referensi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komperenshif terutama pada pasien yang mengalami hipertensi dengan nyeri kepala.

b. Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu.

Karya Ilmiah ini dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan tentang pemberian asuhan keperawatan yang komperenshif pada pasien yang mengalami hipertensi dengan nyeri kepala.

c. Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Karya Ilmiah ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan nyeri kepala.

d. Peneliti selanjutnya

Karya ilmiah ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan standar Asuhan keperawatan yang dapat diberikan kepada pasien hipertensi dengan diagnosa nyeri kepala.